

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit asam urat atau *Gout* merupakan penyakit umum yang terjadi di masyarakat yang ditandai dengan nilai asam urat melebihi normal. Kadar asam urat normal pada wanita berkisar 2,4-5,7 mg/dl, sedangkan pada laki-laki berkisar 3,4-7,0 mg/dl, dan pada anak-anak 2,8-4,0 m/dl (WHO, 2017). Prevalensi *gout* di dunia menurut WHO 2018, mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 (33,3%). Data Riset Kesehatan Dasar (2013) prevalensi *gout* di Indonesia berdasarkan diagnosis atau gejalanya adalah 24,7% (WHO, 2018). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan WHO pada tahun 2017 Indonesia merupakan negara terbesar ke 4 di dunia yang penduduknya menderita asam urat(Toruan, Thomas dan Sukma, 2022). Sedangkan prevalensi penyakit *gout* di Sumatera Barat sebesar 0,28% (Dinkes, 2023).

Pada umumnya penyakit *gout* sangat mengganggu dan mengurangi produktivitas kerja seseorang (Pratiwi, dkk., 2020). Konsumsi berlebihan makanan yang banyak mengandung purin seperti jeroan, kacang-kacangan, kembang kol, brokoli, jamur, merupakan faktor utama penyebab penyakit *gout* (Wanga, *et al.*, 2022). Penumpukan asam urat atau kristal monosodium urat pada jaringan sendi yang mengakibatkan timbulnya rasa sakit dan nyeri pada sendi (Minggawati, Siti dan Eli, 2019).

Pengobatan penyakit *gout* dapat diberikan dengan obat seperti NSAID, *Colchicines*, *Corticosteroids* dan *Corticotrophin* digunakan untuk serangan asam urat serta menghilangkan rasa sakit. NSAID dan *colchicine* diresepkan untuk

profilaksis asam urat, seperti *Allopurinol*, *Probeneside*, dan urikosirik lainnya digunakan dalam terapi *gout* jangka panjang untuk menurunkan kadar asam urat dan mencegah kerusakan sendi (Kopke, *et al.*, 2015).

Pengetahuan terhadap penyakit asam urat kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan perubahan yang baik dalam pencegahan, intervensi dan meminimalkan komplikasi penyakit asam urat. Pentingnya pengetahuan kesehatan, dapat diakses melalui internet dan penyuluhan kesehatan untuk memberikan informasi berdasarkan pemahaman yang bagus dan keterampilan yang baik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sehingga tujuan dari pemberian informasi akan mengakibatkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik yang dapat meningkatkan kesehatan (Pakpahan, 2021). Pemberian informasi terhadap sikap diharapkan pada masyarakat memiliki pengetahuan yang bagus dan terampil serta bertujuan untuk mengubah pemahaman dan sikap terkait pengobatan asam urat serta mampu memberikan informasi betapa pentingnya tentang indikasi, pengobatan, dosis, dan efek samping dari asam urat (Ramsubeik, *et al.*, 2018).

Kampung Medan Jaya terletak di Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat yang memiliki masyarakat usia 30-70 tahun yang berjumlah 566 orang. Menurut data puskesmas yang didapat sebanyak 56 pasien yang terkena penyakit asam urat selama 3 bulan terakhir. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel di kampung Medan Jaya. Pada saat melakukan *presurvey*, peneliti melakukan kegiatan *doortodoor* kerumah masyarakat untuk menanyakan terkait penyakit asam urat. Masih banyak masyarakat di kampung medan jaya yang masih rendah tingkat pengetahuannya mengenai asam urat ini.

Dilihat dari latar belakang tingginya angka kejadian *gout* yang cukup mengganggu aktivitas sehari-hari seseorang dan kurangnya informasi mengenai penyakit ini, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit *gout*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kejadian *gout*?
2. Bagaimana sikap masyarakat dalam menghadapi kejadian *gout*?
3. Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kejadian *gout*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kejadian *gout* .
2. Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap kejadian *gout* .
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kejadian *gout* .

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai pengalaman bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan.
2. Bagi institusi, untuk menambah pustaka di perpustakaan Institusi serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam penelitian.
3. Bagi masyarakat dan instansi, memberikan informasi terkait pentingnya mengetahui penyakit *gout*.